

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Penelitian Tindakan Kelas

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya, 2010: 26). Tujuan utama PTK adalah peningkatan kualitas proses dan hasil belajar secara praktis sehingga pelaksanaannya sangat situasional dan kondisional yang terkadang kurang memerhatikan kaidah-kaidah ilmiah. PTK berangkat dari permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Fokus PTK ada pada kelas dan tertuju pada hal-hal yang terjadi di dalam kelas sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal.

Kurt Lewin menjelaskan ada empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti. Tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan tentang

kelemahan suatu tindakan yang telah dilakukan dan refleksi adalah kegiatan analisis mengenai hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru. PTK merupakan bagian metode yang paling tepat untuk memecahkan permasalahan dalam proses belajar mengajar. Borg (1986) menyebutkan bahwa tugas utama dalam PTK adalah pengembangan keterampilan guru yang berangkat dari adanya kebutuhan untuk menaggulangi berbagai permasalahan pembelajaran yang bersifat aktual di dalam kelasnya atau di sekolahnya sendiri dengan atau tanpa adanya program latihan secara khusus. Selain itu, bahwa PTK adalah sarana yang dapat mengembangkan sikap profesional guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses pembelajaran yang terjadi pada siswa sesuai dengan kondisi dan karakteristik sekolah, siswa, dan guru.

Peneliti mengambil model penelitian tindakan kelas yang berbentuk siklus. Dinamakan model siklus, karena model ini lebih menonjolkan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh setiap peneliti dalam setiap siklus. (Sanjaya, 2009: 54)

Tahapan-tahapan pada penelitian model siklus ini dapat diuraikan sebagai berikut: (Sanjaya, 2009: 55-57)

- a. PTK dimulai dengan melakukan refleksi, yakni proses menganalisis pembelajaran yang berlangsung. Hasil dari refleksi ini adalah peneliti merasakan adanya masalah yang harus dicari jalan keluarnya.

b. Melakukan studi pendahuluan dengan melakukan konsultasi dengan orang yang dianggap memiliki keahlian dalam proses pembelajaran. Studi pendahuluan dilakukan untuk:

- 1) Identifikasi masalah
- 2) Analisis masalah
- 3) Rumusan masalah

c. Menyusun perencanaan awal tentang tindakan sesuai dengan hasil studi pendahuluan, menyangkut:

- 1) Tahapan kegiatan, RPP, berbagai alat, media dan sumber belajar yang dapat digunakan, dan waktu yang diperlukan.
- 2) Instrument, khususnya pedoman observasi sebagai alat pengumpul data untuk mengumpulkan informasi tentang efek yang ditimbulkan dari perlakuan atau tindakan yang dilakukan oleh guru.

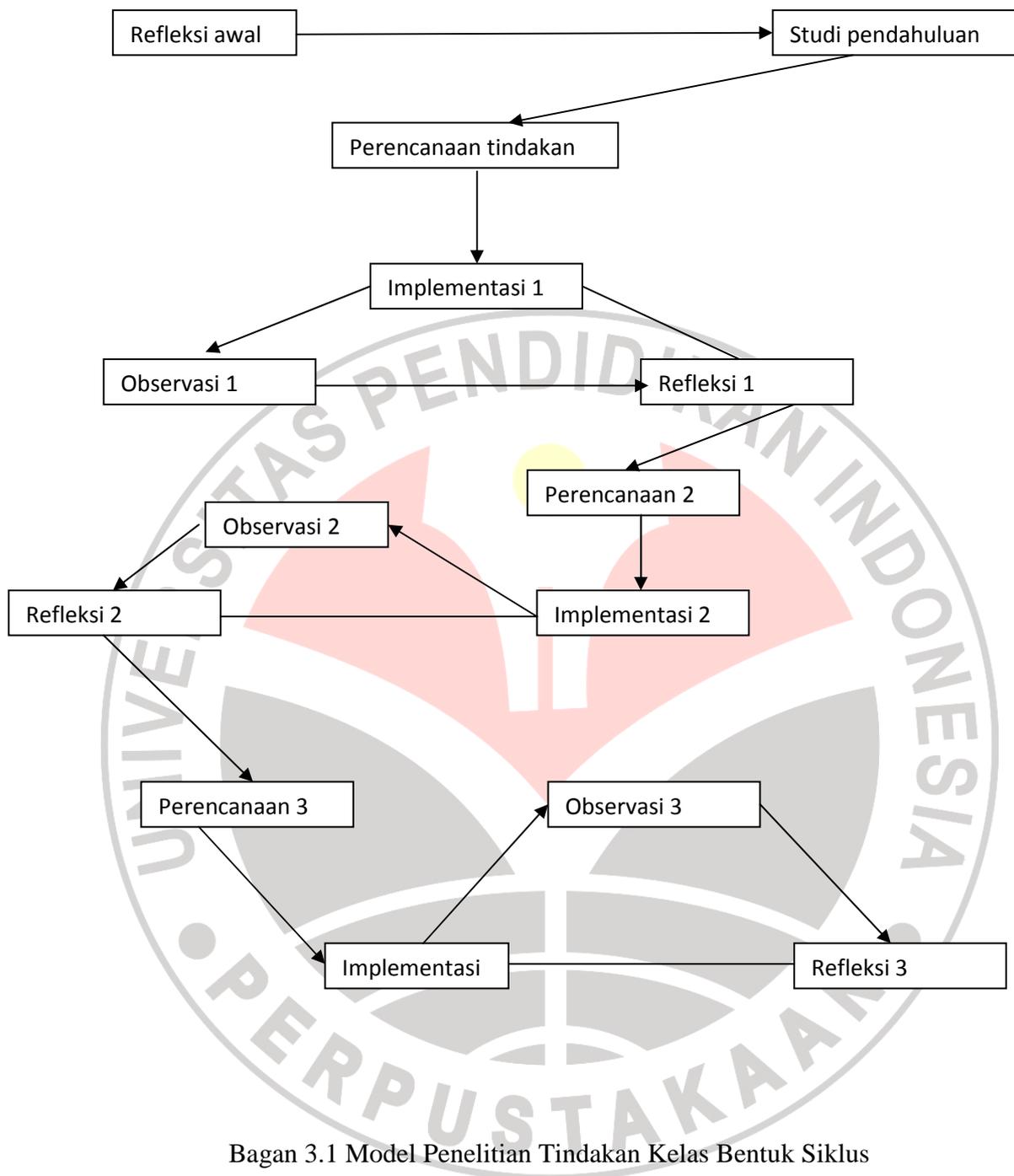
d. Melakukan tindakan pada putaran pertama sesuai dengan perencanaan awal.

Pada putaran ini dilakukan tiga kegiatan.

- 1) Mengimplementasikan tindakan sesuai dengan perencanaan awal
- 2) Melakukan observasi selama tindakan berlangsung sesuai dengan instrument penelitian
- 3) Melakukan refleksi, yakni kegiatan diskusi dengan observer untuk mengkaji dan menganalisis proses kegiatan hingga ditemukannya berbagai kelemahan tindakan serta mengkaji informasi tentang efek yang ditimbulkan dari adanya tindakan
- 4) Menyusun rencana tahap dua, yakni hasil refleksi pada putaran pertama

- 5) Melakukan putaran kedua sesuai dengan rencana tahap dua, seperti yang dilakukan pada tindakan tahap satu.





Bagan 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Bentuk Siklus

3.2 Setting Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPN 5 Bandung yang berlokasi di Jalan Sumatra No. 24 Bandung. Sekolah ini juga yang menjadi tempat penulis melakukan Program Latihan Profesi (PLP).

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Maret sampai bulan Mei 2011 pada semester genap Tahun Ajaran 2010/2011.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII A SMPN 5 Bandung Tahun ajaran 2010-2011. Kelas VIII A ini berjumlah 30 orang, dengan komposisi siswa laki-laki sebanyak 13 orang dan siswa perempuan sebanyak 17 orang.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan merupakan kegiatan awal yang dilakukan peneliti untuk mengetahui permasalahan kelas yang perlu dipecahkan berkaitan dengan kemampuan membuat poster.

Dalam kegiatan studi pendahuluan, peneliti melakukan wawancara dengan guru, siswa dan menyebarkan angket pada siswa. Wawancara

dilakukan dengan guru bahasa dan sastra Indonesia yaitu Muharam Saripudin S.Pd., dan Lia Yulia,A.Md pada Februari 2011. Angket pratindakan disebarkan pada siswa kelas VIII-A, yang dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2011.

3.4.2 Perencanaan Pelaksanaan Penelitian

Tahapan perencanaan pelaksanaan tindakan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Menentukan waktu dan kelas penelitian
- 2) Menyusun, rencana pembelajaran, strategi, metode, media, serta skenario pembelajaran

3.4.3 Pelaksanaan Tindakan

Penelitian dilakukan pada awal bulan April. Peneliti melaksanakan penelitian berdasarkan perencanaan yang telah dibuat (RPP, straregi, metode, dan skenario pembelajaran).

Penelitian ini memfokuskan pada kemampuan membuat poster siswa. Pada awal pembelajaran, peneliti membangkitkan motivasi dan menumbuhkan hasrat meneliti siswa mengenai pengertian poster dan slogan, ciri-ciri poster dan slogan, jenis poster, unsur poster, dan kriteria poster yang baik. Selanjutnya siswa diajak untuk menumbuhkan rasa meneliti dengan contoh poster dan slogan yang dibawa oleh siswa. Proses meneliti ini dilakukan siswa secara berkelompok. Masing-masing kelompok mendapatkan tugas yang berbeda untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan poster dan slogan ini.

Setelah siswa memiliki pengetahuan mengenai poster, tujuan akhir dari pembelajaran ini adalah siswa membuat poster. Hasil membuat poster akan dianalisis dalam refleksi sebagai upaya

untuk mengidentifikasi dan mengetahui kesulitan siswa, agar dapat dicari solusi pemecahan masalah untuk pembelajaran pada siklus selanjutnya.

3.4.4 Refleksi

Refleksi (perenungan) merupakan kegiatan analisis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari pengamatan atas pelaksanaan tindakan. Refleksi dilakukan setiap tindakan (siklus) berdasarkan hasil karya siswa dan jurnal siswa. Tujuan refleksi ini untuk menentukan arah tindakan selanjutnya dalam kondisi tertentu. Refleksi yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Merenungkan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan;
- 2) Mengidentifikasi permasalahan yang menyangkut bahan ajar, metode, strategi, media, aktivitas guru dan siswa, evaluasi, kondisi kelas, dan minat siswa terhadap pembelajaran membuat poster.
- 3) Penyusunan komponen pembelajaran meliputi pengembangan bahan ajar, metode, dan evaluasi pembelajaran.
- 4) Mengidentifikasi temuan-temuan untuk tiap siklus
 - a) Mendeskripsikan pembelajaran untuk setiap sesinya
 - b) Menilai dan melihat kemajuan hasil karya siswa untuk tiap siklusnya

- 5) Memperkirakan akibat dan implikasi atas tindakan yang direncanakan.
- 6) Merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (sanjaya, 2009: 84). Pemahaman lain menurut Arikunto (2006:160), Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia ini menitikberatkan pada peningkatan keterampilan membuat poster siswa. Kegiatan membuat poster ini dapat dilakukan siswa melalui latihan yang berkesinambungan sehingga siswa menjadi terampil membuat poster. Untuk merealisasikan kegiatan belajar mengajar yang baik, penulis merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran sebaik-baiknya dengan penerapan model proyek respons kreatif. RPP yang sudah dibuat peneliti dapat dilihat pada lampiran dua.

b. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek dan objek penelitian tindakan kelas. Berbagai hasil pengamatan tentang aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dan rangkaian semua kegiatan penelitian, mulai dari perencanaan sampai dengan refleksi dapat dilihat dalam catatan lapangan ini. Format catatan lapangan yang digunakan peneliti dapat dilihat pada lampiran empat.

c. Jurnal Siswa

Jurnal siswa digunakan untuk memperoleh data mengenai respon siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Data tersebut dapat membantu peneliti untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran berikutnya. Jurnal siswa ini diberikan kepada siswa di setiap akhir siklus. Format jurnal siswa yang digunakan peneliti dapat dilihat pada lampiran lima.

d. Angket

Angket atau kuesioner merupakan instrument di dalam teknik komunikasi tidak langsung. Angket yang peneliti gunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Format angket yang digunakan peneliti ini dapat dilihat pada lampiran enam.

e. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa

Observasi merupakan keseluruhan data yang didapatkan dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat

observasi mengenai hal-hal yang akan diamati. Pengamatan ini dilakukan secara aktif dengan menggunakan pedoman pengamatan yang berbentuk lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa ini dapat dilihat pada lampiran tiga.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi mengenai hal-hal yang akan diamati. Pengamatan ini dilakukan secara aktif dengan menggunakan pedoman pengamatan (format, daftar cek), catatan lapangan, jurnal harian dan lain-lain.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas. Wawancara juga merupakan satu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain (Hopkins, 1993). Untuk mendapatkan informasi awal mengenai subjek penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan salah satu siswa SMPN 5 Bandung.

c. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek dan objek penelitian tindakan kelas. Rangkaian semua kegiatan penelitian, mulai dari perencanaan sampai dengan refleksi dapat dilihat dalam catatan lapangan ini.

d. Jurnal Siswa

Jurnal siswa digunakan untuk memperoleh data mengenai respon siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Data tersebut dapat membantu peneliti untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran berikutnya. Jurnal siswa ini diberikan kepada siswa di setiap akhir siklus.

e. Angket

Angket atau kuesioner merupakan instrument di dalam teknik komunikasi tidak langsung. Angket yang peneliti gunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih

f. Foto

Foto ini berguna untuk memotret atau merekam peristiwa penting dalam pembelajaran menulis poster melalui model pembelajaran proyek respons kreatif.

3.7 Analisis Data

3.7.1 Interpretasi Data

Semua data yang diperoleh dari kegiatan penelitian, kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan.

Berikut pemaparan hal-hal yang peneliti lakukan, yaitu:

- a. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan tiap siklus.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan setiap siklus.
- c. Menganalisis data berupa hasil belajar siswa dari setiap siklus untuk mengetahui keberhasilan penelitian yang telah dilakukan. Dalam mengukur daya serap siswa terhadap pembelajaran, peneliti menggunakan sistem PAP skala lima menurut Burhan Nurgiantoro (2001).

Tabel 3.1

Kemampuan siswa pada skala lima

Interval Tingkat Penguasaan	Kategori Nilai	Keterangan
85-100	A	Baik sekali
75-84	B	Baik
60-74	C	Cukup
40-59	D	Kurang
01-39	E	Kurang sekali

- d. Mendeskripsikan hasil pengamatan data observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data-data yang

diperoleh dalam penelitian ini diolah dan dianalisis dengan menggunakan pengolahan data deskriptif kualitatif, yakni pengolahan data hasil observasi dan angket. Selain itu, peneliti pun melakukan pengolahan data berdasarkan hasil praktik membuat poster siswa.

Penilaian hasil praktik membuat poster

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor total ideal}} \times \text{standar nilai (100)}$$

$$\sum n = \frac{n1+n2+n3}{3}$$

Keterangan: $\sum n$: nilai rata-rata

n1 : hasil penilai 1

n2 : hasil penilai 2

n3 : hasil penilai 3

Interpretasi penilaian observasi aktivitas guru

Tabel 3.2

Nilai	Keterangan
4	Baik sekali
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Interpretasi aktivitas siswa menurut Hendro (dalam Permana, 2002:31)

Tabel 3.3

Besar persentase	Interpretasi
0%	Tidak ada
1% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Sebagian besar
76% - 99%	Pada umumnya
100%	Seluruhnya

Interpretasi hasil angket

- 1) Menghitung jumlah seluruh responden yang memilih item-item yang tersedia kemudian diubah dalam bentuk persentase dengan

rumus:

Persentase alternatif jawaban

$$= \frac{\text{frekuensi alternative jawaban}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

- 2) Membuat klasifikasi interpretasi persentase tiap-tiap kategori

menurut Hendro (dalam Permana 2001: 33)

- e. Menganalisis jurnal kesan dengan mengelompokkan kesan pendapat siswa ke dalam positif, negatif, dan tidak berkomentar. Kemudian hitung jumlah frekuensi dan langkah selanjutnya dipersentasekan.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{hasil jurnal siswa}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

3.7.2 Kriteria penilaian Poster

Untuk melihat kemampuan siswa dalam membuat poster, peneliti menentukan beberapa kriteria penilaian hasil belajar siswa. Kriteria ini merupakan pedoman peneliti dalam menganalisis karya poster hasil siswa sehingga siswa dapat terukur.

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Poster

No	Aspek Penilaian	Bobot	Nilai					Skor
			1	2	3	4	5	
1	Kebahasaan a. Daya persuasif b. Kekomunikatifan bahasa c. Kata yang tepat dan bervariasi	5						
2	Tampilan a. Gambar b. Keterbacaan huruf c. Warna d. Memiliki kreativitas dan daya tarik	5						

1. Kebahasaan

a. Daya persuasif

- (5) Pilihan kata sangat tepat dan langsung membangkitkan rasa ingin tahu, ingin memiliki/berbuat sesuatu.
- (4) Pilihan kata tepat dan langsung membangkitkan rasa ingin tahu, ingin memiliki/berbuat sesuatu.
- (3) Pilihan kata tepat tapi kurang membangkitkan rasa ingin tahu, ingin memiliki/berbuat sesuatu.
- (2) pilihan kata kurang tepat sehingga kurang membangkitkan rasa ingin tahu, ingin memiliki/berbuat sesuatu.
- (1) Pilihan kata tidak tepat sehingga tidak membangkitkan rasa ingin tahu, ingin memiliki/berbuat sesuatu.

b. Kekomunikatifan bahasa

- (5) Struktur kalimat sederhana, singkat, efektif, penuh makna dan pesan disampaikan sangat mudah dipahami pembaca
- (4) Struktur kalimat sederhana, singkat, efektif, penuh makna dan pesan disampaikan mudah dipahami pembaca
- (3) Struktur kalimat cukup sederhana, singkat, efektif, penuh makna dan pesan disampaikan cukup mudah dipahami pembaca
- (2) Struktur kalimat kurang sederhana, singkat, efektif, penuh makna dan pesan disampaikan sulit dipahami pembaca

(1) Struktur kalimat tidak sederhana, singkat, efektif, penuh makna dan pesan disampaikan sulit dipahami pembaca.

c. Penggunaan kata tepat dan bervariasi

(5) Kata yang digunakan sangat tepat dan bervariasi

(4) Kata yang digunakan tepat dan bervariasi

(3) Kata yang digunakan cukup tepat dan cukup bervariasi

(2) Kata yang digunakan kurang tepat dan kurang bervariasi

(1) Kata yang digunakan tidak tepat dan tidak bervariasi

2. Tampilan

a. Gambar

(5) Gambar sangat sesuai dengan tema/kalimat.

(4) Gambar sesuai dengan tema/kalimat.

(3) Gambar cukup sesuai dengan tema/kalimat.

(2) Gambar kurang sesuai dengan tema/kalimat.

(1) Gambar tidak sesuai dengan tema/kalimat.

b. Keterbacaan huruf

(5) Huruf sangat jelas terbaca

(4) Huruf jelas terbaca

(3) Huruf cukup jelas terbaca

(2) Huruf kurang terbaca

(1) Huruf tidak terbaca

c. Warna

(5) Perpaduan warna sangat baik dan rapi

(4) Perpaduan warna baik dan rapi

(3) Perpaduan warna cukup baik dan rapi

(2) Perpaduan warna kurang baik dan rapi

(1) Perpaduan warna tidak baik dan rapi.

d. Kreativitas dan daya tarik

(5) Memiliki kreativitas dan daya tarik yang sangat baik

(4) Memiliki kreativitas dan daya tarik yang baik

(3) Memiliki kreativitas dan daya tarik yang cukup baik

(2) Kurang memiliki kreativitas dan daya tarik

(1) Tidak memiliki kreativitas dan daya tarik